

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi atau data.

Berdasarkan uraian diatas, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut berupa hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh dari Anggota Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran. Dan data sekunder berasal dari informasi-informasi yang berasal dari internet.

3.2 Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian langsung ke lapangan dalam bentuk penyebaran kuesioner yang berisikan pernyataan yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini yaitu Moralitas Individu, Religiusitas, *Bystander Effect* dan pengendalian internal serta variabel Y yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu Responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran, kemudian mengecek responden yang sesuai dengan kriteria sample yang tertulis. Teknik skala pengambilan kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban sebagai pilihannya yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)

4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran. Berikut ini adalah daftar Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran:

Tabel 3.1

Daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran

No	Dinas yang tergabung di OPD Kabupaten Pesawaran
1	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
2	Dinas Kelautan Dan Perikanan
3	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan
4	Dinas Sosial
5	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
6	Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
7	Dinas Koperasi Dan UMKM
8	Dinas Pertanian
9	Dinas Perhubungan
10	Dinas Komunikasi Dan Informatika
11	Dinas Pengendalian Penduduk Dan KB
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
13	Dinas Ketahanan Pangan
14	Dinas Pemuda Dan Olahraga
15	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan

16	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
17	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan permukiman
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang
19	Dinas Pariwisata
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
21	Dinas Lingkungan Hidup
22	Dinas Kesehatan

Sumber: www.pesawarankab.go.id

3.3.2 Sample

sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono,2018). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *pourposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

1. Dinas yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran, Lampung.
2. Kepala dinas, sekertaris dinas, kepala subbagian, dan kepala bidang yang ada KKA di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran.
3. Kepala dinas, sekertaris dinas, kepala subbagian, dan kepala bidang yang telah bekerja di organisasi perangkat daerah minimal satu tahun.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2018), variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas dan 1 variabel terikat.

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Indepen/Bebas (X)

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya suatu variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu Moralitas Individu (X_1), Religiusitas (X_2), *Bystander Effect* (X_3), pengendalian internal (X_4).

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Moralitas Individu (X_1)	Moralitas Individu adalah perbuatan atau tingkah laku baik atau buruk. Moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. interaksi antara karyawan 2. pemberian bonus kepada karyawan yang patuh 3. keikutsertaan pemimpin instansi dalam menyusun laporan realisasi anggaran 4. penyusunan laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang berlaku

	<p>Kecurangan dalam suatu perusahaan atau lembaga dipengaruhi oleh para karyawan yang bekerja di dalamnya.</p> <p>Sumber :(Amin, 2009).</p>	<p>5. penyusunan laporan realisasi anggaran dibuat sesuai kondisi dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Religiusitas (X₂)</p>	<p>Religiusitas didefinisikan sebagai suatu sistem yang terintegrasi dan keyakinan (<i>belief</i>), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia dan nilai nilai suci atau nilai nilai tertinggi Sumber : (Glock dan Stick, 1965).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi keyakinan 2. Dimensi konsekuensi 3. Dimensi pengalaman 4. Dimensi pengetahuan 5. Dimensi konsekuensi

<p><i>Bystander Effect (X₃)</i></p>	<p><i>Bystander effect</i> adalah fenomena sosial dibidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada disebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat ditempat kejadian itu</p> <p>Sumber : (Sarwono, 2009).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai patokan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk ikut campur, seseorang akan ikut campur jika orang lain juga ikut campur. 2. Hambatan <i>bystander</i>, yaitu merasa dirinya dimulai oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya ikut campur yang kurang tepat akan menghambat orang lain untuk ikut campur. 3. Penyebaran tanggungjawab membuat tanggungjawab untuk ikut campur menjadi terbagi karena hadirnya orang lain.
<p>Pengendalian internal (X₄)</p>	<p>Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi dan diciptakan oleh manajemen dengan tujuan memberikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. wewenang dan tanggung jawab 2. Pencatatan transaksi 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan dan evaluasi

	<p>keyakinan dalam mencapai efektifitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan keandalan dalam penyusunan laporan keuangan (PP No. 8 tahun 2006).</p> <p>Pengendalian internal ialah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dipercaya, memperbaiki efisiensi, serta mendorong kebijakan manajemen</p>	
--	--	--

	(Krismanji, 2015).	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	<p>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menurut IAI adalah, salah saji atau penghilangan yang dilakukan secara disengaja terhadap pengungkapan laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pemakai laporan keuangan.</p> <p>Sumber : (Theodorus (2010)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya. 2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah satu penghalang peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. 3. Kecenderungan untuk melakukan salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja. 5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yangb salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggela pan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima. 6. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap

		ktiva yang disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu.
--	--	--

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bergeneralisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil.

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013) Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid nya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengancara menghitung korelasi anatar nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Jika *pearson correlation* yang dimiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, sedangkan jika *pearson correlation* yang dimiliki nilai di atas 0,05 berarti data yang diperoleh tidak valid (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Reabilitas

Menurut Ghazali (2013) realibitas adalah adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten

atau stabil waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013) menyebutkan bahwa pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara, yaitu:

1. *Repeated measure* pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara menggunakan pengujian *crobanch alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *crobanch alpha* $> 0,70$ (Nunnaly, 1960 dalam Ghozali, 2013).

3.5.4 Uji Asumsi klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikoloniertitas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah penjelasan dari uji multikoloniertitas, uji normalitas, dan uji heterokedastisitas sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametik kolmogorov-smirnov test*).

Uji K-S dilakukan dengan membuat Hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Gujarati (2014) uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolonieritas ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistic* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung \leq maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak terjadi Gejala Multikorelitas).
- b) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinierity statistic* lebih besar pada 10 (VIF hitung $>$ 10), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolonieritas).

3.5.4.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Soedarmanto (2013) Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode ini lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini karena subjektifnya sangat tinggi sehingga pengamatan antara suatu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Selain itu menggunakan uji statistik sehingga diharapkan dapat menghilangkan unsur bias akibat subjektifitas. Statistik ini sering sipergunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi sperman, uji gletser, uji *park*, dan uji *white*.

3.5.5 Uji Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruh nya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = pencegahan kecurangan

a = Konstanta

b = koefisien

X₁ = Moralitas Individu

X₂ = Religiusitas

X₃ = *Bystander Effect*

X₄ = Pengendalian Internal

e = *Error*

3.5 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013), uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil perhitungan R² dapat dilihat dari *output model summary*. Pada kolom *adjusted R square* dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai r dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.3

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} \geq 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Ghozali (2013) Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka digunakan tingkat signifikansi dengan syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas sig lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai t lebih kecil dari nilai 2 ($t > 2$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya signifikan. Variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Jika nilai probabilitas sig lebih besar dari probabilitas 0,05 atau ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai t lebih kecil dari nilai 2 ($t < 2$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak signifikan. Variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).